



KHOTMIL QUR'AN SEBAGAI RUANG EDUKASI SPIRITUAL DAN INTERNALISASI NILAI KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA KLOMPANG BARAT KECAMATAN PAKONG KABUPATEN PAMEKASAN

*¹ Mohammad Ruslan, ² Moh.Samsul Ma'arif

*^{1,2} IAI Al Khairat Pamekasan

E-mail: *^{1,2}ruslanfaza161@gmail.com

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam menjembatani dunia akademik dengan realitas kehidupan sosial. Kegiatan ini bertujuan memberikan kontribusi nyata melalui penerapan ilmu pengetahuan secara praktis, khususnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang kontekstual dan membumi. Salah satu bentuk pengabdian tersebut diwujudkan melalui pelestarian dan tradisi Khotmil Qur'an di tengah masyarakat. Tradisi ini tidak hanya merupakan seremoni keagamaan, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai edukatif, spiritual, dan kultural yang mampu membentuk karakter religius secara menyeluruh. Melalui pendekatan partisipatif, program ini melibatkan berbagai elemen masyarakat—termasuk tokoh agama, pemuda, serta anggota majelis taklim—untuk bersama-sama membangun lingkungan keagamaan yang inklusif dan transformatif. Fokus kegiatan diarahkan pada integrasi antara pembacaan Al-Qur'an secara rutin dengan pemaknaan kontekstual terhadap isinya. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa tradisi Khotmil Qur'an mampu menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam memperkuat etika sosial, solidaritas komunitas, serta ikatan spiritual antara manusia dan Tuhannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa Khotmil Qur'an dapat menjadi media efektif untuk menanamkan ajaran Islam secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern. Oleh karena itu, pelestariannya layak untuk terus didorong sebagai bagian dari strategi dakwah budaya yang selaras dengan semangat Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, Khotmil Qur'an, Ruang Edukasi Spiritual, Nilai Keagamaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari misi utama perguruan tinggi dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan sosial. Melalui kegiatan ini, institusi pendidikan tinggi berkesempatan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga instrumen strategis dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan menjadi praktik yang bermanfaat di tengah-tengah masyarakat.

Salah satu bentuk pengabdian yang memiliki dampak signifikan adalah kegiatan Khotmil Qur'an dan kajian tafsir yang diselenggarakan di Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai keislaman serta memperluas pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama. Dengan latar belakang pentingnya pemahaman agama Islam yang mendalam, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif

dalam pembinaan spiritual warga setempat. Melalui pendekatan keagamaan ini, diharapkan tercipta penguatan aspek sosial dan spiritual yang saling bersinergi.

Kegiatan Khotmil Qur'an dan kajian tafsir juga menjadi wahana yang mendorong kedekatan masyarakat dengan nilai-nilai Al-Qur'an serta mempererat ikatan mereka dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini tidak hanya berdampak positif pada individu, tetapi juga memperkuat struktur sosial di tingkat komunitas. Dengan menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari program berkelanjutan, maka penyebaran nilai-nilai keagamaan yang positif diharapkan dapat menjangkau lebih banyak kalangan.

Tradisi keagamaan seperti Khotmil Qur'an sejatinya telah lama dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Kajian terdahulu oleh Hasan (2018) menunjukkan bahwa kegiatan Khotmil Qur'an di desa-desa memberikan kontribusi terhadap pembentukan identitas religius masyarakat serta menjadi media transmisi nilai-nilai Islam antar generasi. Penelitian lain oleh Nurhalimah (2020) juga menegaskan bahwa pengajian tafsir memiliki potensi memperkuat pemahaman kritis terhadap Al-Qur'an dan membentuk perilaku sosial yang positif.

Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut belum menyoroti integrasi antara tradisi keagamaan lokal dengan pendekatan akademik berbasis pemberdayaan masyarakat. Gap ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih sistematis, holistik, dan partisipatif yang dapat menjembatani antara potensi religiusitas masyarakat dengan kontribusi keilmuan dari perguruan tinggi.

Desa Klompang Barat sebagai lokasi kegiatan memiliki karakteristik masyarakat yang religius dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Namun, permasalahan seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya dakwah, kurangnya fasilitator yang kompeten, dan minimnya literasi tafsir Al-Qur'an secara kontekstual masih menjadi tantangan utama. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan antara antusiasme keagamaan dengan kapasitas pemahaman ajaran secara mendalam.

Inilah yang menjadi latar penting program pengabdian ini: menghadirkan pendekatan yang tidak hanya mengedepankan ritual keagamaan, tetapi juga memperkuat aspek intelektual dan sosial melalui kajian tafsir dan penguatan budaya literasi Islam berbasis komunitas. Program ini menggabungkan unsur tradisi dan inovasi, yang memungkinkan terciptanya ruang dialog antara pemahaman klasik dan kontemporer terhadap Al-Qur'an.

Kebaruan (novelty) dari program ini terletak pada pendekatan integratif yang memadukan praktik Khotmil Qur'an, kajian tafsir tematik, dan living Qur'an sebagai fenomena sosial-keagamaan. Living Qur'an di sini dimaknai sebagai bagaimana masyarakat hidup

bersama nilai-nilai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai panduan dalam berinteraksi sosial, bukan sekadar teks yang dibaca secara ritualistik.

Inovasi intelektual (innote) dari kegiatan ini adalah metode dakwah partisipatif berbasis komunitas dengan kolaborasi antara akademisi, tokoh agama lokal, dan generasi muda. Kegiatan tidak hanya menasar penguatan pemahaman teologis, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses produksi dan reproduksi nilai keislaman yang aplikatif.

Tradisi Khotmil Qur'an yang dilakukan secara kolektif menjadi refleksi kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an. Tradisi ini tidak hanya bermakna ibadah, tetapi juga sebagai sarana mempererat tali silaturahmi antarwarga. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi masyarakat untuk saling bertukar pengalaman dan memperdalam pemahaman terhadap isi dan makna Al-Qur'an. Ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan komunitas Qur'ani yang berkesinambungan.

Ceramah agama atau tausiyah merupakan metode efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Melalui penyampaian yang sistematis dan penuh muatan edukatif, masyarakat diajak untuk memahami berbagai aspek penting dalam ajaran Islam, mulai dari aqidah, ibadah, hingga akhlak. Tausiyah juga menjadi forum untuk memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, sekaligus memperkuat kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian tafsir yang dikembangkan dalam program ini tidak hanya berisi penjelasan teks Al-Qur'an, melainkan juga interpretasi kontekstual yang relevan dengan isu-isu sosial lokal. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya menjadi kitab suci, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dalam membangun etika sosial dan kebijakan komunitas berbasis nilai Islam. Partisipasi masyarakat lintas usia dan status sosial dalam kegiatan ini memperlihatkan adanya semangat kebersamaan yang tinggi. Program ini dirancang agar inklusif, melibatkan tokoh agama, perempuan, pemuda, dan kelompok marginal lainnya. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusivitas dalam dakwah Islam yang menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan.

Keterlibatan perguruan tinggi dalam program ini merupakan bentuk nyata dari kontribusi ilmiah terhadap pembangunan sosial. Melalui kegiatan pengabdian ini, kampus dapat berperan sebagai fasilitator, katalisator, sekaligus mitra strategis dalam transformasi sosial berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik, tetapi juga berdampak langsung bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan Khotmil Qur'an dan kajian tafsir di Desa Klompang Barat merupakan wujud integrasi antara tradisi keagamaan lokal dengan pendekatan

akademik yang inovatif. Program ini menjadi jawaban atas tantangan spiritual dan intelektual yang dihadapi masyarakat. Melalui penguatan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan masyarakat tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga tangguh secara sosial dan berdaya secara spiritual. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan tokoh masyarakat Desa Klompang Barat, ditemukan bahwa antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan tergolong tinggi, namun belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai terhadap kandungan Al-Qur'an. Sebagian besar masyarakat hanya berpartisipasi pada kegiatan pembacaan Al-Qur'an secara ritual tanpa disertai pemahaman makna ayat secara kontekstual. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan kajian keagamaan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada pembacaan Al-Qur'an, tetapi juga penguatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Kualitatif partisipatif-kolaboratif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pelaksanaan program (Salim, A., & Yusran, L. H. 2020). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan adanya keterlibatan masyarakat secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode yang digunakan adalah *community-based engagement*, yaitu keterlibatan langsung tim akademisi dengan komunitas lokal untuk menggali potensi dan kebutuhan aktual. Kegiatan meliputi pelaksanaan Khotmil Qur'an, kajian tafsir tematik, dan tausiyah keagamaan yang dilakukan secara rutin di masjid-masjid desa. Program pengabdian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Mei 2025, dengan frekuensi kegiatan satu kali setiap minggu. Kegiatan dipusatkan di musholla dan masjid Desa Klompang Barat. Peserta yang terlibat berjumlah 45 orang yang terdiri atas tokoh agama, pengurus musholla, anggota majelis taklim, pemuda, dan masyarakat umum. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 3–4 jam pada setiap pertemuan yang meliputi pembacaan Al-Qur'an, doa khatmil Qur'an, kajian tafsir, dan sesi diskusi keagamaan. Teknik pelaksanaan dilakukan melalui pengorganisasian kelompok belajar Al-Qur'an, pelibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama lokal, serta pemetaan sosial melalui diskusi kelompok terarah (FGD). (Creswell, J. W. 2014)

Sumber data dalam kegiatan ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan peserta kegiatan (tokoh agama, pemuda, dan warga), serta dokumentasi aktivitas. Sementara itu, data sekunder diambil dari dokumen-dokumen keagamaan lokal, catatan kegiatan keislaman, dan referensi ilmiah yang

relevan. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan menekankan pada pemaknaan terhadap dinamika sosial, respons masyarakat terhadap kegiatan, serta dampaknya terhadap penguatan nilai-nilai keislaman. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program sekaligus mengidentifikasi model pengabdian yang dapat direplikasi di komunitas lain dengan karakteristik serupa. Pelaksanaan program dilakukan melalui empat tahapan utama. Pertama, tahap identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan dan diskusi dengan tokoh agama setempat. Kedua, tahap perencanaan program yang meliputi penyusunan jadwal kegiatan, koordinasi dengan pengurus musholla, serta penentuan materi kajian tafsir. Ketiga, tahap pelaksanaan berupa kegiatan Khotmil Qur'an, tausiyah, dan kajian tafsir tematik. Keempat, tahap evaluasi yang dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan peserta untuk mengetahui respons, tingkat partisipasi, dan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui identifikasi masalah, perencanaan partisipatif, pelaksanaan, hingga evaluasi bersama. Kegiatan ini bertujuan mewujudkan internalisasi ajaran Islam yang kontekstual, membumi, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2016).

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan melibatkan 45 peserta yang terdiri dari tokoh agama, pemuda, anggota majelis taklim, dan masyarakat umum. Kegiatan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yang mencakup pembacaan Al-Qur'an, kajian tafsir, tausiyah, dan evaluasi kegiatan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian

TAHAPAN	KEGIATAN	OUTPUT
PERSIAPAN	Koordinasi dengan tokoh agama dan masyarakat	Terbentuk jadwal kegiatan
PELAKSANAAN I	Khotmil Qur'an	Seluruh peserta mengikuti pembacaan Al-Qur'an
PELAKSANAAN II	Kajian tafsir tematik	Meningkatnya pemahaman peserta
EVALUASI	Diskusi dan wawancara peserta	Diperoleh umpan balik program

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta telah terbiasa mengikuti kegiatan pembacaan Al-Qur'an, namun belum memperoleh pendampingan yang memadai terkait pemahaman makna ayat secara kontekstual. Setelah pelaksanaan program, peserta menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan antusiasme yang lebih tinggi terhadap kajian tafsir. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta yang hadir secara rutin serta aktifnya diskusi selama sesi kajian berlangsung. Al-Qur'an sebagai kitab suci

umat Islam menempati posisi sentral dalam seluruh dimensi kehidupan umat Muslim. Fungsinya sebagai pedoman hidup mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial yang menjadi acuan utama dalam menjalani kehidupan (Departemen Agama RI, 2005). Secara terminologis, Dawud al-Attar mendefinisikan Al-Qur'an sebagai susunan makna dan gaya bahasa yang tertuang dalam mushaf, ditransmisikan secara mutawatir, serta merupakan wahyu dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk lafaz yang diwahyukan secara lisan (Bruinessen, 1995). Penyampaian wahyu ini dilakukan oleh Malaikat Jibril dengan misi mulia yakni menyampaikan petunjuk bagi seluruh umat manusia dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an serta pengamalan ajarannya menjadi hal yang sangat esensial dalam mewujudkan kehidupan yang bermakna, berkualitas, dan penuh keberkahan (Abdullah, 2017). Al-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai sumber inspirasi spiritual, namun juga sebagai instrumen pembentukan karakter individu dan penguatan tatanan sosial (Muhaimin, 2013). Bahkan, dalam lingkup keluarga, anak-anak yang dibiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an diyakini akan membawa keberkahan tidak hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi kedua orang tuanya (Aulia, 2024). Salah satu bentuk implementasi nyata dari kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah melalui

kegiatan Khotmil Qur'an atau khataman Al-Qur'an. Tradisi ini telah menjadi bagian integral dalam budaya masyarakat Muslim dan sering dilakukan sebagai bagian dari ritual keagamaan dan sosial (Desi, 2022). Kegiatan ini biasanya berupa pembacaan seluruh isi Al-Qur'an secara berurutan mulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Naas, yang dilakukan bersama-sama oleh sekelompok orang. Istilah "Khotmil Qur'an" sendiri berasal dari kata Arab "khatm", yang bermakna menyelesaikan atau membaca sampai tuntas (Akmal et al., 2024).

Pelaksanaan Khotmil Qur'an di berbagai komunitas Muslim sering kali dikaitkan dengan semangat untuk mempererat ikatan persaudaraan, memperkuat spiritualitas, serta sebagai ajang untuk memperdalam pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an (Azra, 2017). Tradisi ini juga menjadi ruang edukatif untuk memperkenalkan generasi muda terhadap nilai-nilai Islam sejak usia dini. Anak-anak dan remaja yang terlibat dalam kegiatan ini akan mendapatkan pengalaman spiritual sekaligus pelajaran moral yang dapat menjadi bekal kehidupan mereka ke depan. Dalam praktiknya, kegiatan Khotmil Qur'an biasanya dibagi berdasarkan jumlah peserta yang hadir. Masing-masing peserta akan membaca bagian tertentu dari Al-Qur'an, sehingga seluruh mushaf dapat dibaca secara lengkap dalam satu pertemuan atau beberapa sesi. Selain mempererat hubungan antar peserta, kegiatan ini juga menjadi

wahana untuk menanamkan nilai keuletan, konsistensi, dan pengendalian diri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an (Muhaimin, 2018).

Tidak hanya itu, khataman Al-Qur'an juga memiliki dimensi dakwah yang kuat. Melalui pembacaan bersama, pengajian, dan diskusi tafsir, masyarakat diajak untuk merenungi setiap ayat, memahami konteks serta pesan moral yang terkandung di dalamnya (Abdullah, 2016). Proses ini mendorong umat untuk mengaktualisasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan berkeadaban.

Bagi masyarakat di Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, penguatan tradisi Khotmil Qur'an menjadi sangat relevan sebagai bentuk revitalisasi nilai-nilai religius yang telah mengakar. Musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan dimanfaatkan untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas yang menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Melalui pengabdian berbasis Khotmil Qur'an ini, diharapkan masyarakat tidak hanya aktif dalam kegiatan ibadah, tetapi juga lebih terlibat dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara utuh (Azra, 2002).

Tidak hanya itu, khataman Al-Qur'an juga memiliki dimensi dakwah yang kuat. Melalui pembacaan bersama, pengajian, dan diskusi tafsir, masyarakat diajak untuk merenungi setiap ayat, memahami konteks serta pesan moral yang terkandung di dalamnya (Abdullah, 2016). Proses ini Mendorong umat untuk mengaktualisasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan berkeadaban.

Bagi masyarakat di Desa Klompang Barat, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, penguatan tradisi Khotmil Qur'an menjadi sangat relevan sebagai bentuk revitalisasi nilai-nilai religius yang telah mengakar. Musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan dimanfaatkan untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas yang menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Melalui pengabdian berbasis Khotmil Qur'an ini, diharapkan masyarakat tidak hanya aktif dalam kegiatan ibadah, tetapi juga lebih terlibat dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara utuh (Azra, 2002). Koordinasi merupakan unsur utama dalam pelaksanaan program pengabdian yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Dalam konteks kegiatan keagamaan seperti Khotmil Qur'an, keberhasilan pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh efektivitas koordinasi antar pihak (Suryono, 2019). Koordinasi dipahami sebagai proses pengaturan kerja sama antar individu (Umar, 2011). Di Desa Klompang Barat, koordinasi dilakukan melalui pemetaan potensi lokal dan pelibatan RT/RW, tokoh agama, pengurus musholla, dan kelurahan, menciptakan sinergi antara peserta dan masyarakat.

Distribusi kirim doa arwahan, sebagai bagian dari tradisi keagamaan, memiliki fungsi spiritual dan sosial (Fauzi, 2020). Melalui distribusi amplop yang memuat nama arwah dan niat kolektif, masyarakat diajak terlibat secara emosional dan administratif dalam kegiatan keagamaan. Amplop ini juga digunakan untuk penggalangan dana sukarela yang dialokasikan untuk kegiatan seperti Yasinan dan Khotmil Qur'an. Pembukaan kegiatan dilakukan dengan tawassul dan penjelasan teknis program, memberikan pemahaman komprehensif kepada masyarakat mengenai tujuan dan manfaat kegiatan. Momentum ini membangun rasa kepemilikan, solidaritas, dan semangat kolektif terhadap penguatan nilai-nilai spiritual (Azra, 2004).

Doa khatam Al-Qur'an menjadi penanda tuntasnya pembacaan mushaf secara kolektif, sekaligus simbol refleksi spiritual dan penguatan komitmen keagamaan umat (Aulia, 2024). Dibaca bersama dengan khidmat, doa ini membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup. Kajian tafsir menjadi elemen penting dalam pengabdian ini, memfasilitasi masyarakat memahami makna ayat secara kontekstual. Disampaikan oleh tokoh agama secara komunikatif, materi tafsir membumi dan aplikatif (Muhaimin, 2018). Kegiatan ini juga memperkuat silaturahmi dan membentuk komunitas religius yang aktif dan harmonis. Berdasarkan observasi dan wawancara selama kegiatan berlangsung, terdapat perubahan positif pada tingkat partisipasi masyarakat dan pemahaman keagamaan peserta. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah kehadiran peserta, meningkatnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan keagamaan, serta tumbuhnya minat masyarakat untuk mengikuti kajian tafsir secara berkelanjutan.

Tabel 2. Perubahan Kondisi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Program

INDIKATOR	SEBELUM PROGRAM	SESUDAH PROGRAM
KEHADIRAN MASYARAKAT	25 orang	45 orang
KETERLIBATAN PEMUDA	Rendah	Meningkat
KAJIAN TAFSIR RUTIN	Belum ada	Dilaksanakan rutin
PEMAHAMAN MAKNA AL-QUR'AN	Terbatas	Lebih baik

Gambar 1. Koordinasi dengan Tokoh Masyarakat



Gambar 2. Pelaksanaan Khotmil Qur'an



Gambar 3. Penyampaian Kajian Tafsir



Gambar 4. Diskusi dan Evaluasi Bersama Peserta



Berdasarkan hasil evaluasi melalui wawancara singkat dengan peserta, mayoritas menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an serta memperkuat motivasi untuk membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa kajian tafsir yang disampaikan secara sederhana dan kontekstual memudahkan mereka memahami pesan-pesan Al-Qur'an yang sebelumnya hanya dibaca tanpa pemaknaan yang mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam kegiatan Khotmil Qur'an dan kajian tafsir mampu meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Khotmil Qur'an dan kajian tafsir di Desa Klompang Barat merupakan wujud nyata dari peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman. Tradisi Khotmil Qur'an yang dilaksanakan secara kolektif tidak hanya memperkuat spiritualitas individu, tetapi juga berfungsi sebagai media sosial yang mempererat hubungan antarwarga. Kajian tafsir dan tausiyah yang disisipkan dalam kegiatan ini menjadi sarana edukatif yang memperluas pemahaman agama Islam secara kontekstual dan aplikatif.

Program ini menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam merespons kebutuhan keagamaan masyarakat. Melalui metode *community-based engagement*, program ini berhasil menjalin sinergi antara tokoh agama, masyarakat lokal, dan akademisi. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan literasi keislaman, tetapi juga mengedepankan pelestarian tradisi positif, penguatan identitas religius, serta pembentukan karakter sosial yang harmonis dan inklusif.

Dengan demikian, program pengabdian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) melalui integrasi konsep *living Qur'an* dan pendekatan akademik dalam praktik dakwah berbasis komunitas. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model replikatif yang

berkelanjutan bagi komunitas lain dengan karakteristik serupa, serta menjadi kontribusi ilmiah dan sosial dari perguruan tinggi dalam mendukung transformasi masyarakat yang berdaya dan religius.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fahrudin, A. (2022). Model dakwah partisipatif dalam pengembangan masyarakat Islam perdesaan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(1), 77–94. <https://doi.org/10.25029/jdk.v5i1.4120>
- Hasan, M. (2018). Tradisi khotmil Qur'an sebagai upaya internalisasi nilai-nilai religius dalam masyarakat pedesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(2), 115–130. <https://doi.org/10.24014/jid.v38i2.6789>
- Hidayati, N., & Kurniawan, A. (2021). Penguatan nilai keislaman melalui program pengabdian berbasis living Qur'an di masyarakat. *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(2), 132–147. <https://doi.org/10.31332/atdb.v6i2.3554>
- Muhaimin. (2011). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya menyelesaikan problematika umat*. Kencana.
- Nurhalimah, S. (2020). Kajian tafsir Al-Qur'an dalam meningkatkan kesadaran sosial masyarakat Muslim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.21580/jpai.2020.8.1.4732>
- Qomar, M. (2010). *Manajemen pendidikan Islam: Strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam*. Erlangga.
- Rahmawati, S. (2021). Living Qur'an: Sebuah pendekatan baru dalam studi Al-Qur'an kontemporer. *Jurnal Ushuluddin*, 29(2), 98–111. <https://doi.org/10.24014/jush.v29i2.12653>
- Salim, A., & Yusran, L. H. (2020). Metode penelitian pengabdian masyarakat: Pendekatan partisipatif dan kolaboratif. *Jurnal Abdimas Madani*, 1(2), 85–96. <https://doi.org/10.24014/abdimadani.v1i2.10234>
- Subhan, M. (2019). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi keagamaan di komunitas marginal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/10.20414/jpkm.v4i1.2300>